

BAB III METODE PENELITIAN

1.1 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Kirk dan Miller dalam Moleong (2018:4) penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Menurut (Sahir, 2021) metode kualitatif adalah metode dengan peruses penelitian berdasarkan persepsi pada suatu fenomena dengan pendekatannya datanya menghasilkan analisis deskriptif berupa kalmiat secara lisan dari objek penelitian. Penelitian kualitatif harus didukung oleh pengetahuan yang luas dari peneliti, karena peneliti mewawancarai secara langsung objek penelitian. Sementara itu Bogdan dan Taylor dalam Abdussamad (2021:30) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Desain penelitian adalah rencana tentang cara melakukan penelitian itu, sehingga desain penelitian sangat erat hubungannya dengan proses penelitian, dengan kata lain desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Abdussamad, 2021:100). Adapun jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Mariana (2023:3) mendefinisikan penelitian deskriptif adalah metode dalam meneliti status sekeompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif ialah dikarenakan penelitian ini hanya ingin memaparkan kemampuan guru penggerak dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah di SDN Sukadamai Aceh Besar.

1.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sukadamai Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar. Pemilihan lokasi ini didasari pengamatan awal di beberapa sekolah SDN Sukadamai bahwa kepala sekolah di SDN Sukadamai berlatar belakang guru penggerak, sehingga memiliki ciri khas dan pengalaman tersendiri dalam upaya mengembangkan dirinya menjadi pemimpin di SDN Sukadamai. Adapun waktu penelitian ini rencanakan akan dilaksanakan selama satu bulan yakni bulan Februari 2025.

3.3 Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif pihak yang memberikan informasi disebut dengan informan atau subjek penelitian. Sugiyono (2021:171) mengemukakan informan penelitian adalah pihak yang menjadi sampel atau subjek yang dituju oleh peneliti untuk diteliti. Idrus (2019:92) juga menyebutkan bahwa informan adalah tempat memperolehnya informasi yang dikumpulkan sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1 orang
2	Ketua Tim Kurikulum	1 orang
3	Guru	3 orang
4	Tendik	2 orang
Total		7 orang

Informan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Nasution (2023:80) mengemukakan *purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Pengambilan sampel tersebut dilakukan secara sengaja dengan jalan mengambil sampel tertentu saja yang mempunyai karakteristik, ciri, kriteria, atau sifat tertentu. Adapun yang menjadi kriteria informan dalam penelitian ini ialah:

- 2.1.1.1 Kepala sekolah dipilih sebagai pihak yang menjadi objek penelitian dengan latar belakang sebagai guru penggerak.
- 2.1.1.2 Guru dan tenaga kependidikan dipilih sebagai pihak terlibat langsung merasakan kepemimpinan kepala sekolah yang berlatar belakang guru penggerak SDN Sukadamai Aceh Besar.
- 2.1.1.3 Ketua Tim Kurikulum dipilih sebagai pihak yang secara internal memberikan penilaian terhadap tenaga kependidikan SDN Sukadamai Aceh Besar dalam pelaksanaan kurikulum pembelajaran.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur diartikan sebagai *order of doing things*, yakni urutan mengerjakan sesuatu. Jika makna ini dikaitkan dengan penelitian, prosedur merujuk kepada tahapan atau urutan kegiatan yang harus dilalui dimana setiap tahapan memuat pokok-pokok pikiran yang berhubungan dengan kegiatan tertentu. Karena itu Widodo dan Mukhtar (2020:162) mendefinisikan prosedur penelitian sebagai suatu urutan kegiatan yang memandu aktivitas-aktivitas penting dengan suatu tata urutan yang mapan dalam rangka menemukan kebenaran secara objektif. Adapun prosedur dalam penelitian yang peneliti lakukan terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut:

3.4.1 Tahap Persiapan Penelitian

Tahapan ini merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum terjun ke lapangan. Tahap persiapan ini meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap memilih pendekatan penelitian
2. Tahap merumuskan masalah penelitian
3. Merumuskan judul
4. Tahap mengajukan judul
5. Tahap menyusun Proposal penelitian (Sugiyono, 2021: 19).

3.4.2 Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini meliputi:

- a. Tahap menyiapkan perlengkapan instrumen penelitian
- b. Tahap mengumpulkan data di lapangan
- c. Tahap menganalisis data setelah selesai dengan kegiatan pengumpulan data
(Sugiyono, 2021: 21).

3.4.3 Menarik Simpulan

Simpulan merupakan tahap akhir dari serangkaian proses yang merupakan tahap penyampaian data-data yang telah dianalisis, dirumuskan, dan ditarik simpulan. Kemudian dilakukan konsultasi dengan pembimbing. Tulisan yang sudah baik disusun menjadi laporan penelitian, disajikan dan diperbanyak (Sugiyono, 2021: 21).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun data dalam penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer, yaitu data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian (Bungin 2022:132). Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kurikulum dan guru. Data primer juga berupa hasil pengamatan langsung di lapangan. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan (Bungin 2022:132). Data yang dipakai berupa literature bacaan yang memiliki relevansi dengan kajian ini seperti, tesis, jurnal ilmiah, buku-buku, majalah, artikel dan situs internet.

Keduajenis data penelitian di atas peneliti kumpulkan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

3.5.1 Wawancara

Menurut Bungin, (2022:136), wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan menggunakan pedoman wawancara. Abdussamad (2021:145) mengemukakan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan suatu makna dalam suatu topic tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila

peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Abdussamad (2021:14) mengemukakan dalam pelaksanaan wawancara semi terstruktur lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Wawancara dalam penelitian ini juga bersifat terbuka dan mendalam artinya informan bebas memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan. Untuk mendapatkan hasil wawancara yang lebih menyeluruh, maka penulis menggunakan beberapa perlengkapan wawancara seperti alat tulis dan alat perekam berupa tipe *recorder*. Adapun dalam kegiatan wawancara ini penulis terlebih dahulu melakukan langkah (1) seleksi individu untuk diwawancarai; (2) pendekatan bagi orang yang telah diseleksi untuk diwawancarai (3) mengembangkan suasana lancer dalam wawancara, serta usaha untuk menimbulkan pengertian dan bantuan sepenuhnya dari orang yang diwawancarai.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

Variabel	Indikator
Kemampuan Guru Penggerak dalam Pengembangan Diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan diri dan orang lain 2. Memimpin proses pembelajaran 3. Memimpin pengembangan sekolah 4. Memimpin manajemen sekolah 5. Menerapkan pembelajaran yang berpusat pada murid dan 6. Berkolaborasi dengan berbagai pihak (Aditya & Kristian, 2020)

3.5.2 Observasi

Observasi dalam penelitian ini ialah observasi partisipan yang menurut Nasution (2023:96) dimana peneliti sebagai partisipan dalam kelompok yang diteliti. Peneliti sebagai partisipan, dalam makna sebagai pengamat yang belajar melalui pengalaman langsung. Pada pelaksanaannya, observasi partisipan sering digunakan bersama teknik wawancara dan analisis dokumen. Peneliti sebagai pengamat partisipan pada penelitian yakni, berusaha untuk masuk kedalam kehidupan orang lain yang akan diteliti, dalam arti mencari tahu sumber permasalahan yang terjadi. Adapun bagian yang diamati dalam kegiatan observasi ini ialah kegiatan kepala sekolah dalam mengupayakan pengembangan diri seperti kegiatan mengikuti kegiatan webinar, menulis artikel atau orasi dan kegiatan PPG.

3.6 Teknik Analisis Data

Metoda analisis data menurut Bogdan & Biklen (dalam Lexy J. Moleong, 2018:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat

diceriterakan kepada orang lain. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya (Lexy J. Moleong, 2018:247).

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan: “Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang grounded. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. *In fact, data analysis in qualitative research is an \ngoing activity tha occurs throughout the investigative process rather than after process.* Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.

Menurut Lexy J. Moleong (2018) tahapan analisis data kualitatif meliputi beberapa langkah utama: pengumpulan data, pengorganisasian data, reduksi data, pengkategorian data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik.

1. Pengumpulan Data

Tahap awal ini melibatkan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, atau metode lain yang sesuai dengan penelitian kualitatif.

2. Pengorganisasian Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengorganisasikannya agar mudah dipahami dan dianalisis.

3. Reduksi Data

Reduksi data melibatkan proses menyederhanakan dan memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola.

4. Pengkategorian Data

Data kemudian dikelompokkan ke dalam kategori atau tema tertentu berdasarkan pola atau karakteristik yang ditemukan.

5. Penyajian Data

Data yang telah dikategorikan kemudian disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami, seperti diagram, tabel, atau narasi.

6. Penarikan Kesimpulan

Terakhir, peneliti menarik kesimpulan atau temuan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan.

3.6 Keabsahan Penelitian

Sidiq dan Khoiri (2019:87-101) mengemukakan uji keabsahan data penelitian kualitatif dilakukan agar penelitian tersebut dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah.

Adapun teknik pengujian keabsahan data adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan

Dengan perpanjangan pengamatan peneliti akan kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk rapport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari. Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan.

Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai contoh melihats ekelompok masyarakat yang sedang olahraga pagi. Bagi orang awam olah raga adalah untukmeningkatkan kebugaran fisik. Tetapi bagi peneliti kualitatif tentukan lain kesimpulannya. Setelah peneliti, mencermati secara mendalam, olah raga pagi itu bagi sekelompok masyarakat merupakan wahana untuk transaksi bisnis. Selanjutnya untuk dapat memahami proses perdagangan narkoba, maka peneliti harus melakukan pengamatan secara terus-menerus dan memahami bahasa-bahasa

sandi mereka. Meningkatkan ketekunan itu ibarat mengecek soal-soal, atau yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak.

Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah ditemukan, selain itu peneliti dapat memberikan diskripsi data yang akurat dan sistematis tentang yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawancara peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/ dipercaya atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu. Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari ketiga sumber tersebut dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan ketiga sumber tersebut.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk

memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

Triangulasi itu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberitugas melakukan pengumpulan data.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditentukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga lebih dapat dipercaya.